

Kabupaten Lebong

Sumber : Rakyat Bengkulu/Bengkulu Ekspres/Radar Bengkulu/Kompas/Media Indonesia

Tanggal : 09 / 04 / 2018

Tsk Jembatan Tik Teleu Berjamaah

Penetapan Tinggal Tunggu Audit BKPP

PELABAI - Penyidik Tipikor Polres Lebong semakin mengintensifkan penyidikan proyek jembatan senilai Rp 2,3 miliar tahun 2015 di Desa Tik Teleu, Kecamatan Lebong Atas. Kendati hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BKPP) Bengkulu belum turun, namun penyidik memastikan ada kerugian negara.

Sebagaimana cek fisik yang dilakukan penyidik Tipikor Satreskrim Polres Lebong bersama ahli bidang konstruksi dari Fakultas Teknik Universitas Hazairin (Unihaz) Bengkulu beberapa waktu lalu. Cukup banyak ditemukan item pekerjaan yang spesifikasinya tidak sesuai kontrak.

Bahkan tim penyidik Polres sudah menetapkan calon tersangka. Walaupun pihak Polres Lebong masih enggan membeberkan identitasnya,

namun dipastikan tersangka berjamaah atau lebih dari tiga orang. Mulai dari rekanan pelaksana hingga tim teknis dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu, terancam terseret.

"Yang pasti jumlahnya lebih satu orang. Bahkan bisa lebih lima orang. Penetapan tersangka tinggal menunggu turunnnya hasil audit dari BKPP. Mudah-mudahan bulan ini hasil audit sudah turun, didapati angka pasti kerugian negara," jelas Kapolres Lebong, AKBP. Andree Ghama Putra, SH, S.IK melalui PS Kasat Reskrim, Iptu. Teguh Ari Aji, S.IK didampingi Kanit Tipikor, Aiptu. Tri Cahyoko kepada **RB**.

Dalam mengungkap kasus ini, lanjut Tri, pihaknya sudah memeriksa lebih 30 saksi. Mulai dari pejabat di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu. Ikut juga diperiksa perangkat Desa Tik Teleu serta penanggung jawab dari PT.

Benny Putra selaku pihak ketiga pelaksana kegiatan.

Hasil pemeriksaan terhadap para saksi, pihaknya sudah mengantongi beberapa bukti penyelewengan yang dilakukan oknum sehingga pekerjaan tidak memenuhi spek sebagaimana dalam kontrak. "Kami terus koordinasi ke BKPP. Prosesnya saat ini tinggal finishing saja. Mohon dimaklumi, pekerjaan BPKP juga cukup banyak karena permohonan audit kerugian selain pengajuan dari kami Polres Lebong juga sudah antre. Namun kami pastikan begitu audit turun, segera kami gelar perkara untuk penetapan tersangka," tukas Tri.

Dilansir sebelumnya, spesifikasi pekerjaan jembatan diduga sengaja dikurangi. Baik kuantitas maupun kualitas material yang digunakan tidak sesuai kontrak. Khususnya di bagian rangka dan tiang jembatan, besi yang digunakan diduga berkualitas buruk.(sca)